

BAB IV

ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

DALAM FILM TELEVISI (FTV) PAHALA TERINDAH

DI SURYA CITRA TELEVISI (SCTV)

Sebelum menganalisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam film televisi (FTV) Pahala Terindah di Surya Citra Televisi (SCTV), peneliti akan memaparkan definisi dakwah. Dakwah adalah usaha mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik.

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan hasil *scene* (adegan) film televisi Pahala Terindah dengan melihat teknik penyampaiannya berupa dialog, musik (ilustrasi), pengambilan gambar, dan lokasi dengan kategorisasi materi akidah, akhlak dan syariah. Analisis ini akan menggunakan analisis isi. Film Televisi Pahala Terindah dalam adegannya memuat pesan dakwah yang pada intinya mengajak penonton untuk berbuat sesuai ajaran Islam.

4.1. Teknik Penyampaian Pesan Akidah dalam Film Televisi Pahala Terindah

Akidah pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Secara pokok iman memiliki enam rukun yaitu; percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat Allah, percaya pada kitab-kitab Allah, percaya kepada Rasul-Rasul Allah, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada takdir baik atau buruk. Pesan

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan pada adegan ini adalah jalan desa menuju rumah Mbah Jum. Pedesaan adalah lokasi yang tepat, karena warga desa biasanya menganggap ambulan sebagai hal yang tidak biasa, kebanyakan orang menganggap membawa duka apabila ada suara sirene ambulan yang datang.

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara sirene ambulan yang berbunyi sangat keras, sehingga menarik perhatian masyarakat desa, ambulan adalah salah satu simbol pembawa duka, misalnya kematian.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah Long Shot (LS) yaitu pengambilan gambar secara keseluruhan, penentuan *angle* dalam adegan ini adalah dari belakang, sehingga nampak jelas obyeknya keseluruhan mobil ambulan, serta latar belakang yang tampak jelas semua

yaitu rumah penduduk dan warga yang berkerumun ingin melihat siapa yang ada didalam mobil ambulan tersebut. Pencahayaan dalam adegan ini dengan *natural light* (matahari), karena pengambilan gambar di luar ruangan.

Keimanan pada Allah salah satu esensinya adalah mengenai amalan manusia yang tak akan pernah putus walaupun sudah meninggal. Pesan tersebut juga tergambar dalam *scene* 1 dan 9 :

1) Adegan

Pada *scene* 1 menggambarkan H Slamet dan Hj Ningsih berada ditengah sawah miliknya, dari pojok persawahan Kasim (pemborong kecil-kecilan), bermaksud menanyakan tentang rencana H Slamet yang akan mendirikan mushola di ujung sawahnya, karena merasa tidak mempunyai anak yang sholeh dan ilmu yang bermanfaat untuk tabungan akhirat, H Slamet berharap nantinya mushola itu akan jadi tabungan akhiratnya.

Kasim : Assalamu'alaikum pak haji.

H Slamet : Wa'alaikumussalam (senyum dan salaman dengan Kasim), piye kabare? (menanyakan kabar dengan bahasa Jawa)

Kasim : Alhamdulillah sae pak haji, Matur pak haji meniko (Bahasa Jawa) sawah yang di sebelah selatan masjid haji Sobri jadi di bikin pondokan/mushola (senyum).

H Slamet : (senyum) yaa jadi, sekarang kamu gini aja, kamu hitung-hitung nanti berapa jumlahnya gitu.

Kasim : Nggih pak haji (mengangguk-angguk).

H Slamet : Oh ya, mengenai kiblath itu harus betul, kalau belum jelas nanti tanya sama Ir Widodo, kenal to?

Kasim : Tepang(bahasa jawa) pak haji (berpamitan pulang), Assalamu'alaikum.

H Slamet : Wa'alaikumussalam.

Disela perjalanan pulang

H Slamet : Kita ini ndak punya anak yang sholeh, ndak punya ilmu yang bermanfaat, semoga ya buk pondokan (Mushola) itu menjadi tabungan akhirat nanti.

Hj Ningsih : Nanti kalau kita punya pondokan jangan-jangan tidak ada yang sholat di pondokan (Mushola) itu.

H Slamet : Ya kita aja yang sholat (sambil menggandeng tangan istrinya)

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan pada adegan ini adalah sawah H Slamet dan lokasi yang akan didirikan mushola, nampak lokasi persawahan yang ditanami jagung dan terlihat subur yang tidak pernah kita lihat di perkotaan. Suasana persawahan yang sejuk memperlihatkan betapa senangnya hati H Slamet dan Hj Ningsih.

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah dengan menggunakan musik samba, yang berpadu pada angin yang berhembus meperlihatkan keindahan alam yang indah dan bebas polusi di bawah salah satu lereng gunung di Wonosobo.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium shot dan medium close up, untuk obyek pinggang sampai kepala dan kepala sampai dada, dalam adegan ini H Slamet, Hj Ningsih dan Kasim terlihat kepala sampai pinggang dan belakang terlihat jelas dan

kepala sampai dada yang nampak belakang *blur* jadi camera hanya fokus pada H Slamet dan Hj Ningsih, pencahayaan atau *lighting* dalam adegan ini menggunakan front lighting dengan filter yang tebal sehingga nampak natural karena pengambilan gambar di luar ruangan sehingga tidak banyak menggunakan cahaya tambahan dan *stereofom* yang sampingnya di cat hitam digunakan untuk mengarahkan pantulan cahaya matahari ke obyek atau wajah, agar terlihat cerah natural. Adegan ini menggunakan 2 kamera, yaitu utama dan samping untuk fokus ke salah satu pemain atau pesan yang ingin disampaikan.

Pesan tentang amal ibadah yang tak pernah putus juga terdapat pada *scene* 9 menunjukkan adegan yang menyampaikan salah satu esensi pesan amalan yang tak pernah putus dengan mengharap memiliki anak yang sholeh yang nantinya bisa mendoakan orang tuanya setelah meninggal:

1) Adegan

Pada *scene* 9 menggambarkan bu Hj Ningsih terbangun dari mimpinya dimana H Slamet memintanya melamarkan Seruni untuk menjadi istri keduanya, dengan harapan anak yang Seruni lahirkan menjadi anak yang sholeh dan nantinya bisa mendoakan mereka kelak di akherat. Dengan mata yang masih terbuka Hj Ningsih membayangkan, dan H Slamet yang tidur di sampingnya ikut membayangkan, Hj Ningsih menyetujui suaminya menikah dengan Seruni, akan tetapi H Slamet takut tidak bisa berlaku adil. Karena Hj Ningsih sudah melamarkan Seruni, H Slamet pun menyetujuinya, demi mengharap anak yang dilahirkan Seruni nanti kelak menjadi anak yang sholeh yang bisa mendoakan orang tuanya ketika sudah meninggal.

Dalam riwayat Ibn Majah, Rasulullah SAW menambahkan tiga amal di atas, Rasulullah SAW bersabda,

”Sesungguhnya amal dan kebaikan yang terus mengiringi seseorang ketika meninggal dunia adalah ilmu yang bermanfaat, anak yang dididik agar menjadi orang shaleh, mewakafkan Alquran, membangun masjid, membangun tempat penginapan bagi para musafir, membuat irigasi, dan bersedekah.’ ‘ (HR Ibn Majah).

Menurut Imam al-Suyuti (911 H), bila semua hadis mengenai amal yang pahalanya terus mengalir walau pelakunya sudah meninggal dunia dikumpulkan, semuanya berjumlah 10 amal, yaitu:

- 1) Ilmu yang bermanfaat,
- 2) Doa anak shaleh,
- 3) Sedekah jariyah (wakaf),
- 4) Menanam pohon kurma atau pohon-pohon yang buahnya bisa dimanfaatkan,
- 5) Mewakafkan buku,
- 6) Kitab atau Alquran,
- 7) berjuang dan membela Tanah Air,
- 8) membuat sumur,
- 9) membuat irigasi,
- 10) membangun tempat penginapan bagi para musafir, membangun tempat ibadah dan belajar.

Kesepuluh hal di atas menjadi amal yang pahalanya terus mengalir, karena orang yang masih hidup akan terus mengambil manfaat dari ke-10 hal tersebut. Manfaat yang dirasakan orang yang masih hidup inilah yang menyebabkannya terus mendapatkan pahala walau ia sudah meninggal dunia.

Dari pemaparan di atas, sudah seharusnya kita berusaha mengamalkan 10 hal tersebut atau paling tidak mengamalkan salah satunya, agar kita mendapatkan tambahan pahala di akhirat kelak, sehingga timbangan amal kebaikan kita lebih berat dari pada timbangan amal buruk.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar tidur H Slamet dan Hj Ningsih dan gubuk sawah H Slamet.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik dalam adegan ini adalah suara piano yang membuat suasana mengalir mengikuti scene berikutnya.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium close up sering juga disebut bust shot, untuk obyek kepala sampai dada, dalam adegan ini terlihat mimik muka H Slamet dan Hj Ningsih untuk pencahayaan dalam adegan ini cahaya samping dan cahaya depan dan cahaya belakang. Pencahayaan didalam ruangan menggunakan berbagai jenis lampu dan filter, agar terlihat maksimal dan natural penata lampu memberikan komposisi yang pas untuk memberikan informasi

waktu bahwa pada gambar pertama malam hari dan pada gambar kedua karena kondisi mendung jadi menggunakan tambahan cahaya depan yang memperlihatkan karakter tokoh. Adegan ini menggunakan 2 kamera. Kamera utama dan kamera samping atau dua yang fokus pada pemain.

Pada *scene* 47 menunjukkan adegan yang menyampaikan salah satu esensi pesan keimanan dengan bacaan istighfar:

1) Adegan

Hj Ningsih mengucapkan istighfar karena telah lupa mengirim makan siang kepada suaminya.

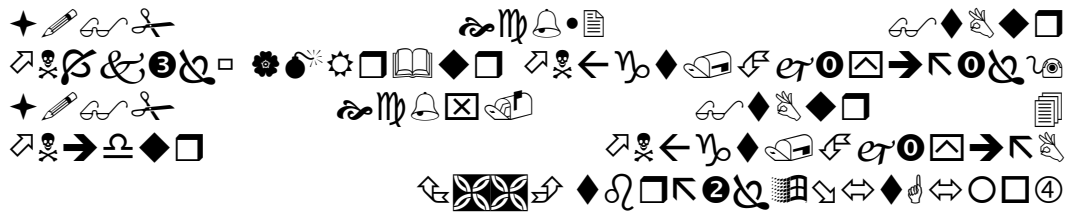
Adegan ini menggambarkan naluri manusia dengan terang, bahwa terkadang manusia terlena dengan dosa dan hanya imanlah yang bisa membentengi. Sebaik-baik manusia bukanlah orang yang tidak pernah berbuat kesalahan dan dosa, akan tetapi sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang apabila telah berbuat kesalahan, maka ia segera mengakui segala kesalahannya yang disertai dengan rasa penyesalan, kemudian ia segera beristighfar memohon ampun kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat 20:



Artinya: "... Dan beristighfarlah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang" (Depag RI, 2006: 575).

Istighfar adalah memohon ampunan atas segala dosa. Istighfar berfaedah menghapus dosa serta menjadikan hati bersih dan bening. Istighfar membebaskan diri dari adzab, istighfar merupakan sarana yang

paling pokok untuk membebaskan diri dari adzab Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 33:



Artinya: “Dan tidaklah Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun” (Depag RI, 2006: 180).

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah di meja makan, ketika akan makan malam.

5) Sound effect

Sound effect dalam adegan ini adalah suara jangkrik yang terdengar pelan menggambarkan suasana malam hari di desa.

3) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium close up sering juga disebut bust shot, untuk obyek kepala sampai dada, terlihat mimik muka Hj Ningsih dengan rasa bersalahnya. Pada adegan ini menggunakan pencahayaan campuran (*Mix Lighting*), karena

setting tempat di meja makan dan dalam ruangan sehingga membutuhkan perpaduan pencahayaan yang tepat agar membetuk suasana hati dan sebagai informasi waktu. Adegan ini juga menggunakan dua kamera, master dan samping untuk menfokuskan ke salah satu obyek dan di ulang secara bergantian untuk memperlihatkan karakter masing-masing obyek.

Dari adegan-adegan di atas, dapat diketahui bahwa teknik penyampaian pesan akidah dalam film televisi Pahala Terindah yaitu menjelaskan kepada penonton agar percaya kepada takdir Allah, meningkatkan amalan ibadah dan selalu mengingat Allah, teknik penyampaian pesan yang digunakan sederhana dengan adegan-adegan natural yang terjadi dalam kehidupan nyata sehingga berkesan adegan tidak dibuat-buat. Lokasi, *back sound*, ilustrasi musik dan pencahayaan yang menyatu dengan adegan.

4.2. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak dalam Film Televisi Pahala Terindah

Akhlak adalah budi pekerti dan merupakan sifat manusia yang terdidik. Materi akhlak yang terdapat dalam film Televisi Pahala Terindah adalah akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada keluarga.

a. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kepada Sesama

Film Televisi Pahala Terindah banyak menyampaikan pesan terhadap sesama yaitu menyapa tetangga. Hal tersebut tergambar dalam *scene* 3:

1) Adegan dan dialog

H Slamet dan Hj Ningsih jalan pulang dari sawah melewati para tetangganya yang sedang melakukan aktifitas masing-masing.

H Slamet : Assalamualaikum.
 Darto : (menoleh) Eh, Pak haji? Wa'alaikumussalam.
 H Slamet : Kalau rumah sebesar ini, berapa biayanya?
 Darto : Rumah kecil begini nggak sampai 50 lah, Pak haji.
 Hj Ningsih : 50 juta? (menghela nafas kaget).
 H Slamet : Sudah berapa tahun si dewi adikmu di Saudi?
 Darto : Dua tahun, Pak haji. Ya ini hasilnya.
 H Slamet : Ya dah baik- baik (pamitan), Assalamu'alaikum.
 Darto : Wa'alaikumussalam

Pada *scene* tersebut mencerminkan akhlak kepada sesama adalah saat H Slamet dan Hj Ningsih menyapa para tetangganya dengan baik dan ramah adalah akhlak terpuji, sedangkan materi salam sebagai doa ketika bertemu atau berpisah sesama muslim, seperti yang dilakukan H Slamet dan Hj Ningsih dan tetangganya.

Ajaran Islam menganjurkan supaya ketika bertemu dengan sesama muslim saling mengucapkan salam. Salam adalah kata-kata yang paling populer pada kalangan muslim, bahkan mendunia. Salam merupakan doa untuk sesama agar selalu diberikan keselamatan oleh Allah. "Assalamualiikum" yang artinya keselamatan untuk kamu, tidak peduli pagi, siang, sore atau malam, setiap saat berharap selamat

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah rumah Darto dan Salman. Suasana pedesaan terlihat pada adegan ini, pedesaan terkenal dengan keramahannya baik terhadap lingkungan dan sesama warganya, seperti bagaimana H Slamet dan Hj Ningsih menyapa warga sekitar yang sedang melakukan aktifitas. Masyarakat di desa ini mengajarkan kita

bagaimana bersikap ramah terhadap sesama agar terciptanya sikap saling peduli yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi (Mukti, 1980: 45).

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara tukang bangunan sedang menggergaji, martil, dan burung, serta ayam memperjelas suasana di desa.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan Wide Shot (WS) gambar terlihat melebar serta jelas dan gambar kedua medium long shot (MLS) pengambilan gambarnya tampak badan sampai lutut, latar belakang terlihat rinci dan jelas. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya matahari dengan *stereofom* yang di arahkan ke obyek sehingga terlihat jelas wajahnya.

Pada *scene* 5 terdapat pesan akhlak terhadap sesama menjaga perasaan dan menghormati/menghargai perempuan digambarkan Trisno (Agen TKI/TKW) sedang menawari Seruni yang baru lulusan Aliyah untuk bekerja di luar negeri, tetapi Trisno mencontohkan Lastri yang memakai baju agak sexy sebagai bahan

contoh orang yang bisa di kirim ke Hongkong, dengan bermaksud bercanda. Akan tetapi Latri tersinggung dan marah.

1) Adegan dan dialog

Dipersimpangan jalan Trisno menawarkan Seruni untuk jadi TKW

Trisno : Seruni! (Sambil menghampiri Seruni yang jalan), wah kamu cantik. Kalau macam kamu cocoknya ke Saudi.

Seruni : Katanya lebih besar gaji di hongkong atau di taiwan ya mas?

Trisno : Nggak usah Seruni, kalau ke Hongkong, nah seperti Latri ini. (sambil menunjuk ke arah Latri yang lewat di depannya)

Latri yang mendengar Trisno menyebut namanya kemudian bertanya dan menghampiri Trisno.

Latri : Ada apa mas?

Trisno : Aku bilang kamu cocok dikirim ke Hongkong

Latri : Aku nggak perlu dikirim ke Hongkong, kirim saja istrimu ke Hongkong (dengan nada marah)

Trisno : Wah gitu saja kamu marah.

Latri : Lagian semua orang kamu anggap sama. Seolah setiap perempuan bisa kamu kirim ke Hongkong sana.

Trisno : Itu kan pekerjaanku sayang.

Latri : Eh kirim saja si mbokmu kesana.

Trisno : Heh...(nada marah).

H Slamet dan Hj Ningsih mendengar keributan mereka dan mencoba melerai.

H Slamet : Eh eh, ada apa ini.

Trisno : Saya ngomong sama Seruni, terus Latri marah- marah pak haji.

Latri : Dia menghina saya pak haji, dia bilang mau kirim saya ke Hongkong. Memangnya saya ini apanya dia?

Trisno : Kerjaan saya kan memang sperti itu, pak haji. Saya kan sponsor TKI dan TKW. Kalau tidak mau ke Hongkong ya saya kirim ke Taiwan. Kalau tidak mau ke Taiwan saya kirim ke Singapur, kalau tidak mau ke Singapur ..

H Slamet : Hustt.

Hj Ningsih : Trisno, lihat aku, nah kamu mau kirim aku kemana? (Trisno grogi) Hongkong? Korea? Atau Afrika?

H Slamet : Trisno, disampingku ini perempuan juga, tersinggung, marah dia karena kaumnya di ejek begitu.

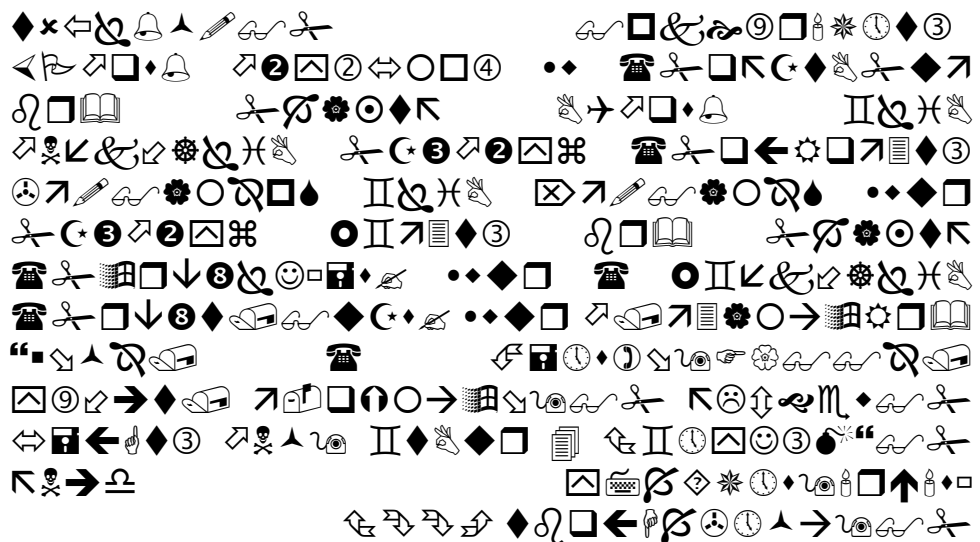
Trisno : Maaf saya hanya bercanda, pak haji.

Hj Ningsih : Tris, kamu jangan menghina perempuan ibumu perempuan, istrimu juga perempuan.

Trisno : Hanya bercanda saja kok, buk.

H Slamet : Kalau bercandanya soal lain, jangan perempuan kau jadikan bahan candaan.

Meski perempuan pada dasarnya memiliki fisik yang lemah dan lembut, namun ia memiliki perasaan dan naluri yang kuat, yang diciptakan oleh Allah swt. Dalam surat Al-Hujurat ayat 11 Allah berfirman :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Depag RI).

Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

Makna ayat adalah janganlah seorang itu mengolok-olok yang lain kerana boleh jadi pihak yang diolok-olok itu lebih agung dan mulia dibandingkan pihak yang mengolok-olok. Dalam hal ini adalah perempuan, jagalah hati dan perasaan meraka.

Rasulullah saw juga sering mengingatkan dengan sabda-sabdanya agar umat Islam menghargai dan memuliakan kaum wanita. Di antara sabdanya:

إِسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

“Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita.”
(HR Muslim: 3729).

Jangan menjadikan perempuan sebagai bahan candaan yang dapat melukai hatinya dan harga diri perempuan, ingat bahwa ibumu perempuan, istrimu perempuan, maka hargailah kaum perempuan sama ketika kamu menghormati ibu dan istrimu.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah persimpangan jalan desa di depan rumah Trisno.

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara burung dan ayam yang menandakan suasana pedesaan.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan long shot, pengambilan gambar dari jarak jauh, tubuh dan latar belakang nampak. Pada gambar di atas menggunakan kamera utama atau *master camera* dan pada dialog berikutnya menggunakan kamera samping yang fokus pada dialog masing-masing tokoh. Pencahayaan dengan cahaya matahari kemudian menggunakan *steroform* untuk pantulan ke wajah dan filter putih besar untuk membiaskan cahaya sinar matahari agar obyek terlihat jelas.

Teknik penyampaian pesan dalam film televisi Pahala Terindah yang mengandung pesan akhlak terhadap sesama yaitu peduli terhadap tetangga dan menguatkan tetangga yang sedang dalam kesedihan tergambar dalam *scene 6*:

1) Adegan dan dialog

Mbah Jum yang sedang membenarkan arah antena karena televisinya yang kepyur, kemudian H Slamet dan Hj Ningsih menyapa Mbah Jum.

Hj Ningsih : Assalamu'alaikum pak haji.

Terlihat mbah Jum sedang memutar-mutar tiang antena televisinya

Mbah Jum : Wa'alaikumussalam (senyum dan salaman dengan Hj Ningsih), apa kabar? (menanyakan kabar), tindak pundi mawon?(Bahasa Jawa).

Hj Ningsih : Sehat buk, jalan-jalan, bagaimana kabarnya Yanti, buk?

Mbah Jum : (agak sedih) Yanti sudah 6 bulan buk, tidak ada kabar.

Hj Ningsih : Tidak kirim uang?

Mbah Jum : Nggak buk.

H Slamet : lha iki nopo, nguntir-nguntir nopo iki?

Mbah Jum : Ini pak, saya betulin antena (memegang antena) soalnya dari kemarin tv saya ok burem, kepyur, suaranya kemprosok padahal kan saya butuh berita pak.

Sambil mulai menangis karena mengingat anaknya yang belum ada kabar

Mbah Jum : Saya takut yanti kenapa-kenapa, saya takut yanti diperkosa, disiksa majikannya atau bunuh diri buk. (sambil terus menangis)

Hj Ningsih : Sabar-dabar buk.(menguatkan mbah jum agar tabah)

H Slamet mengulurkan uang kepada Hj Ningsih
 Hj Ningsih : Bu, ini untuk gula sama kopi. (Sambil mengulurkan uang)
 Mbah Jum : Nggeh matur suwun.

Mbah Jum terlihat sedih Hj Ningsih mencoba menguatkan agar mbah Jum bisa lebih sabar, karena 6 bulan terakhir anaknya Yanti tidak memberi kabar dan mengirim uang, bentuk keperdulian pak haji dan bu haji memberikan uang 50 ribu untuk membeli gula dan kopi. Walaupun tidak seberapa tetapi sangat berharga buat Mbah Jum dan sebagai bentuk keperdulian terhadap sesama tetangga.

Adegan di atas menandakan betapa baiknya hati H Slamet dan Hj Ningsih, peka terhadap persoalan yang dihadapi sesamanya. Tetangga adalah orang yang tinggalnya dekat dengan kita dan selalu saling membutuhkan. Islam mengajarkan kepada kita agar berbuat baik kepada tetangga. Nabi Muhammad bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetangga” (Ghazali, 2003: 199).

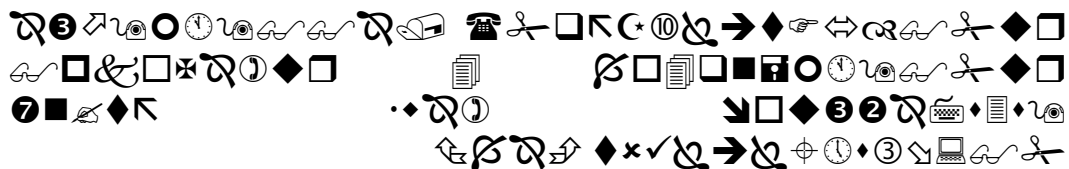
Cara berbuat baik kepada tetangga:

1. Memuliakan mereka dengan menjenguknya ketika sakit. Ketika meninggal maka memandikan, mengkafani dan mengantarkan jenazahnya ke kuburan dan menguburnya.
2. Memberikan bantuan dan pertolongan disaat mereka membutuhkan.
3. Tidak boleh menyakiti tetangga baik dengan anggota badan ataupun dengan perkataan.

4. Seandainya kita memasak makanan dan bau makanan tersebut dapat dirasakan oleh tetangga dekat kita, maka menurut anjuran Rasulullah, tetangga itu harus diberi masakan yang kita masak.

Dalam adegan ini juga Hj Ningsih mencoba menguatkan Mbah Jum yang sedang sedih karena anaknya Yanti tidak berkabar agar bersabar, sebagai hamba Allah manusia tidak lepas dari ujian dan cobaan, karena ujian dan cobaan merupakan bukti cinta-Nya Allah terhadap hamba-Nya. Sebagai seorang mukmin, maka kita harus berlaku sabar dari segala macam penderitaan maupun bencana supaya tidak terjerumus dalam lembah kehinaan dan kebinasaan. Sabar merupakan bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang mukmin dalam menghadapi masalah.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45:



Artinya: “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (Depag RI, 2006: 7).

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah depan rumah Mbah Jum dengan latar belakang rumah yang sederhana.

3) Sound effect

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara burung berkicau dan ayam yang menandakan daerah perkampungan.

4) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah alunan musik piano yang bernada kesedihan seperti yang dirasakan Mbah Jum untuk memperlihatkan kesedihan mbah Jum.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan long shot (LS), sehingga obyek terlihat jelas semua dan dengan latar belakang yang jelas. Dengan tambahan pencahayaan lampu dengan filter yang tebal karena cahaya matahari masih dominan sehingga cahaya lampu hanya membantu agar lebih terlihat natural dan *stereofom* yang diarahkan ke obyek.

Pesan akhlak tolong menolong terhadap sesama juga tergambar juga dalam
scene : 69

1) Adegan

Bu bidan sebagai tetangga H Slamet dan juga sebagai tenaga medis di desa menolong Seruni yang hendak melahirkan.

Adegan di atas menandakan betapa baiknya hati seorang bidan desa dalam mengemban tugasnya dan membantu tetangganya yang sedang membutuhkan bantuan medis. Kita mengetahui bahwa Islam menyuruh para umatnya untuk saling tolong-menolong dan bantu-membantu itu

dalam arti yang lengkap. Yakni tolong-menolong dan bantu-membantu dengan segala masyarakat dengan tidak membedakan golongan. Agama menghendaki supaya kita memberikan pertolongan kepada segala hamba Allah, masing-masing menurut ketentuannya.

Menurut Rifa'i (1993: 27) tolong-menolong itu ada dua macam: (1) Tolong-menolong yang memberikan uluran tangan dalam bentuk kebendaan, dan (2) Tolong-menolong dalam bentuk perbuatan yang baik.

Tolong-menolong yang merupakan uluran tangan dalam bentuk keadaan yakni dengan mengulurkan bantuan kepada para penderita atau siapa saja yang memerlukan bantuan untuk mempertahankan dan meringankan beban hidup dan menegaskan kepentingan-kepentingan umum dalam masyarakat. Adapun cabang yang kedua dari tolong-menolong itu ialah dalam bentuk tolong-menolong memberikan tuntunan dan bimbingan atau pengajaran, serta dengan musyawarah yang benar dan ikhlas. Tolong-menolong dalam bentuk ini hendaknya kita jadikan pangkal kehidupan masyarakat. Tolong-menolong sebisa mungkin kita laksanakan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata dan karena mencari keridhaanNya.

Dari penjelasan di atas, adegan pada scene 69 mengarah pada tolong-menolong cabang yang pertama, yaitu tolong-menolong yang bidan berikan sebagai bantuan medis kepada Seruni yang hendak melahirkan.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar tidur Seruni yang hendak melahirkan. Di desa tempat bersalin warga yang dalam proses persalinannya normal kebanyakan di rumah masing-masing dan meminta bantuan bidan desa dan dukun bayi. Karena letak Rumah Sakit yang cukup jauh dan jalan yang kurang begitu bagus.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara piano yang mengalun cepat yang menandakan ketegangan.

4) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara nafas Seruni yang menghembus kencang menahan rasa sakit karena hendak melahirkan dan suara tangisan bayi yang lahir menandakan persalinan berhasil dan anak selamat.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan medium long shot (MLS) ketika bu Bidan mengangkat bayi yang baru lahir. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya depan karena

pada siang hari sehingga gambar nampak alami. Adegan ini menggunakan dua kamera.

Pesan akhlak terhadap sesama juga tergambar dalam *scene* 87 karena melihat Yanti meninggal diperantauan membuat haji Slamet membatalkan mendirikan mushola dan mengalihkan uang pembangunan mushola untuk meminjam modal warga, berharap dengan uang pembangunan mushola itu bisa mencegah warganya untuk bekerja keluar Negeri.

1) Adegan dan dialog

H Slamet melihat ambulan yang melintas didepan rumahnya berisikan jenazah Yanti yang meninggal diperkosa di Malaysia, kemudian H Slamet membatalkan pembangunan mushola untuk mencegah warganya berkerja ke luar negeri.

H Slamet : Aku pikir-pikir, aku batalkan saja pembangunan pondok itu

Hj Ningsih : Kenapa?

H Slamet : Seperti kata ibu, di dekat sana sudah ada Masjidnya haji Sobri jadi dari pada uang itu untuk pembangunan pondok kan lebih baik menyelamatkan warga disini yang ingin mencari kerja ke luar negeri, bumi ini buk, *tanah air kita masih bisa memberi rejeki buat mereka* jadi tidak perlu pergi ke Hongkong, Malaysia, ke Saudi Arabia. Ya *asal yang berkelebihan itu mau berbagi*.

Adegan tersebut menggambarkan sikap perhatian dan peduli terhadap tetangganya agar warganya bisa mencari rejeki di tanah airnya sendiri. Bentuk kepedulian untuk memberikan modal usaha kepada warga sekitar. Semua juga bisa kita lakukan ditempat masing-masing asal yang berkelebihan harta mau berbagi kepada warga yang ingin berusaha mempunyai usaha sendiri. Dan merupakan bentuk cinta tanah air.

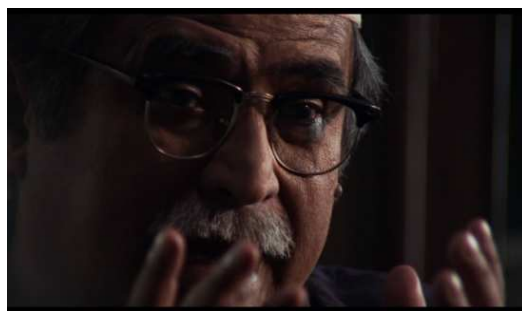
1) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tamu rumah H Slamet. Menegaskan perbincangan antara suami istri.

2) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano yang ringan dan mempertegas ucapan H Slamet .

3) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



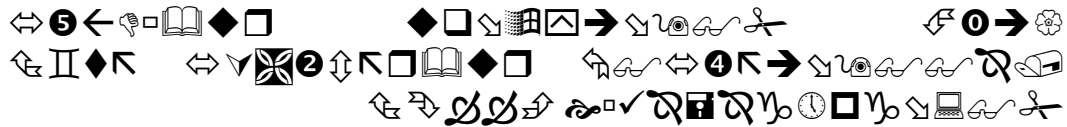
Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan *extrem close up* (BCU). Hanya wajah saja yang kelihatan. Terlihat cahaya matahari yang memancar ke wajah dan dibantu dengan pencahayaan campuran, jadi dari belakang terlihat jelas, karena di dalam ruangan.

Pesan akhlak terhadap sesama tentang maaf memaafkan juga terdapat pada scene 48 :

1) Adegan

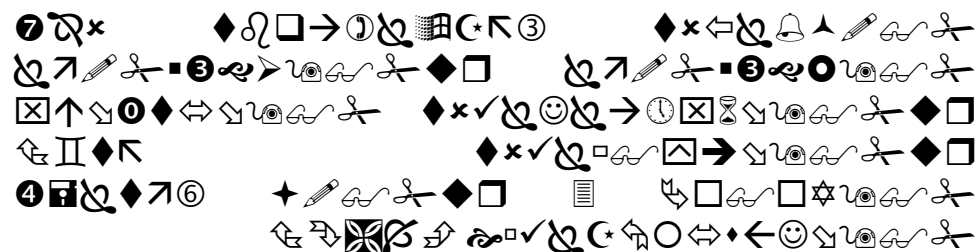
Hj Ningsih minta maaf karena lupa mengantar makan siang kepada suaminya yang berada di sawah.

Dalam adegan di atas juga terdapat adegan meminta maaf dan memaafkan adalah hal yang diajarkan Rasulullah kepada ummat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199:



Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (Depag RI, 2006: 176).

Makna memberi maaf sebenarnya adalah seseorang mempunyai hak, tapi orang tersebut melepaskan haknya, yaitu tidak menuntut qishash atasnya ataupun menuntut denda kepadanya. Memaafkan adalah sifat luhur yang dimiliki oleh seorang muslim yang bertakwa dan menerapkan petunjuk agamanya. Banyak nash-nash yang menganjurkan manusia menghiasi dirinya dengan sifat pemaaf yang merupakan sikap ideal bagi umat Islam, nash-nash tersebut mengkategorikan si pemaaf sebagai orang baik dan beruntung karena mendapat ridha Allah seperti dalam firman-Nya Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 134:



Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Depag RI, 2006: 67).

Dengan memaafkan berarti kita telah mampu menahan rasa amarah, bahkan terbebas dari rasa dengki maupun iri hati, yang merupakan cerminan dari kebeningan hati dan jiwanya dan paling utama adalah mereka mendapat kecintaan dan keridhaan-Nya, dengan memaafkan pula

berarti kita telah melepaskan beban yang ada pada diri serta menyerahkan sepenuhnya kepada kekuatan yang maha dahsyat dari Allah.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang makan rumah H Slamet, malam hari.

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara jangkrik yang menggambarkan suasana malam hari.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium close up sering juga disebut bust shot, untuk obyek kepala sampai dada, terlihat mimik muka Hj Ningsih dengan rasa bersalahnya. Pada adegan ini menggunakan pencahayaan campuran (*Mix Lighting*), karena *setting* tempat di meja makan dan dalam ruangan sehingga membutuhkan perpaduan pencahayaan yang tepat agar membetuk suasana hati dan sebagai informasi waktu. Adegan ini juga menggunakan dua kamera,

master dan samping untuk menfokuskan ke salah satu obyek dan diulang secara bergantian untuk memperlihatkan karakter masing-masing tokoh.

Pesan akhlak terhadap sesama yaitu *silaturahmi* tergambar juga dalam *scene* : 91

1) Adegan

Pada *scene* 91 haji slamet dan hajah ningsih berkunjung kerumah Kadir ayah Seruni, maksud kedatangannya untuk mengangkat anak seruni untuk dikuliahan sesuai keinginan seruni, karena di umur mereka yang sudah udzur tidak mungkin telaten merawat anak kecil.

H Slamet datang kerumah Kadir (ayah Seruni) berniat *silaturahmi*.

Proses *silaturahmi* di atas dilakukan dengan dialog yang ringan dan sopan santun, saling menanyakan kabar satu sama lain.

Silaturahmi di dalam agama Islam manakala ketika seorang muslim menjalankan etika-etika terhadap sanak kerabat sama persis seperti etika-etika yang dijalankan dengan konsisten terhadap orang tua, anak-anak, dan saudara-saudaranya. Sebagaimana terlihat pada adegan diatas H Slamet memperlakukan Kadir dengan akrab dan santun. Kita sebagai umat muslim perlu menyambung hubungan *silaturahmi* agar hubungan kita kepada sanak kerabat tidak sampai terputus. Untuk itu sejalan dengan QS. An-Nisa' ayat 1, berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan

istrinya; dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Depag RI, 2005: 77)

Rasulullah SAW juga bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ahmad:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ (متفق عليه)
(Yahya, tth: 140)

“Dari Aisyah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda: Rahim (kekeluargaan) itu tergantung di ‘Arasy. Rahim itu berkata: “Siapa saja menyambungku, Allah akan menyambungny dan siapa saja memutuskan denganku, Allah akan memutuskan hubungannya” (Yahya, 1999: 332)

Ghazali (2003: 131) mengatakan bahwa orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan masuk surga, sebagaimana yang dikatakan Imam Ibnu Hibbah dan para perowi hadits yang lain bahwa ada tiga orang yang tidak masuk surga, mereka adalah:

- a. Orang yang suka minum minuman keras,
- b. Orang yang mempercayai sihir, dan
- c. Orang yang memutuskan hubungan silaturahmi.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tamu rumah Kadir.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara instrumen piano.

Firman Allah di atas merupakan peringatan bagi kita agar selalu mensyukuri nikmat Allah dan jangan sekali-kali mengingkarinya. Syukur memiliki tiga rukun, yang bila ketiganya diamalkan, berarti seorang hamba dianggap telah mewujudkan hakikat syukur tersebut, meski kuantitasnya masih jauh dari ‘cukup’. Ketiga rukun tersebut adalah:

1. Mengakui dalam hati bahwa nikmat tersebut dari Allah.
2. Mengucapkannya dengan lisan.
3. Menggunakan kenikmatan tersebut untuk menggapai ridha Allah, karena Dia-lah yang memberikannya.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar Seruni, ketika persalinan selesai.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano menggambarkan rasa syukur H slamet atas kelahiran putrinya tapi sekaligus pelan terlihat kesedihan Hj Ningsih karena sesuai kesepakatan anak yang lahir itu akan diasuh oleh Seruni.

4) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara bayi menangis.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah pada gambar pertama menggunakan close up dan gambar kedua menggunakan medium close shot, obyek yang tampak adalah wajah sampai dada. Pencahayaan pada adegan ini adalah dengan menggunakan cahaya depan dan cahaya samping, sehingga gambar yang ditampilkan terlihat natural.

Pesan akhlak untuk bersabar menghadapi permasalahan tergambar dalam *scene 58*:

1) Adegan

Pada scene 58 menggambarkan bu Hj Ningsih sedang menangis digubuk sawah miliknya, karena adanya perselisihan pengasuhan anak yang di kandung Seruni ketika lahir nanti, H Slamet segera menghampiri dan mencoba menguatkan bu haji untuk bersabar, sekaligus bentuk pertanggung jawaban seorang suami ketika isteri sedang bersedih.

Hj Ningsih sangat sedih, karena merasa suaminya lebih membela istri mudanya, H Slamet duduk disamping istri tuanya, yang mencoba membujuk istrinya agar mau pulang dengannya. Sambil mencoba menenangkan dan agar lebih bersabar. Sabar sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia dalam agama Islam. Oleh karena itu, Al Imam Ibnu Qayyim mengatakan bahwa sabar setengah dari keimanan dan setengahnya

lagi adalah syukur. Lebih jelasnya, akan diuraikan beberapa penyebutan ash-shabr dalam Al Qur'an dengan uraian yang ringkas sebagai berikut:

1. Sabar Merupakan Perintah Mulia Dari Rabb Yang Maha Mulia
2. Pujian Allah SWT Terhadap Orang-Orang Yang sabar
3. Mendapat Kecintaan Dari Allah SWT
4. Shalawat, Rahmat dan Hidayah Bersama Orang Yang Sabar
5. Mendapatkan Ganjaran Yang Lebih Baik Dari Amalannya
6. Mendapat Martabat Tinggi Di Dalam Surga
7. Mendapat Ampunan Dari Allah SWT

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah gubuk ditengah sawah H Slamet.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano pelan menggambarkan kesedihan yang dia alami Hj Ningsih.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah two shot (TS) yang memfokuskan pada dua orang yaitu Hj Ningsih dan H Slamet. Pencahayaan pada adegan ini menggunakan cahaya depan

yaitu lampu dan filter tebal sehingga cahaya lampu membias alami dan menggunakan *sterofom*, warna putih pada *sterofom* memantulkan cahaya matahari sehingga wajah terlihat jelas.

c. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga dalam film televisi Pahala Terindah menyampaikan pesan saling membantu terhadap keluarga terdapat dalam *scene* 82:

1) Adegan

Pada *scene* 82 menggambarkan seruni yang tertidur pulas sedangkan si bayi bangun dan menangis, seruni bangun dan mengganti popok kemudian akan menyusui banyinya tetapi bayinya tetap menangis, sambil terkantuk-kantuk seruni menggendong anaknya, kemudian hajah Ningsih terbangun karena tangisan bayi dan melihat seruni kecapean, hajah Ningsih menggantikan menggendong bayi dan menyuruh seruni tidur, hajah Ningsih menggendong bayi sambil mengayu-ngayunkan dan bersenandung jawa yang sering kita dengar waktu orang jaman dahulu menenangkan bayi yang sedang menangis. Suara yang merdu akhirnya membuat bayi tertidur lagi.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar Seruni, tepat tidur Seruni dengan bayinya, menggambarkan keadaan Seruni yang kecapekan.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah senandung jawa yang sering di nyanyikan ketika menimang anak kecil yang sedang

menangis, dengan di iringi piano membuat tenang bayi dan kembali tertidur.

4) *Sound effect*

Sound effect yang di gunakan dalam adegan ini adalah suara tangisan bayi.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah medium long shot (MLS) yaitu obyek terlihat dari kepala sampai lutut serta latar belakang terlihat rinci. Pencahayaan dalam adegan ini adalah menggunakan cahaya campuran, karena *setting* di dalam ruangan sehingga efek yang dihasilkan lebih merata dan terlihat alami, dalam adegan ini menggunakan dua kamera.

Pesan akhlak terhadap orang tua juga tergambar dalam *scene* 91 :

1) Adegan

Seruni di angkat anak dan disekolahkan oleh H Slamet dan H Ningsih, sebagai tanda terima kasih dan pesetujuannya, diciumnya kedua tangan orang tua barunya.

Dalam adegan di atas bahwa mencium tangan orang tua adalah bentuk dari penghormatan dan permohonan do'a bagi anak. Hukum mencium tangan orang tua, orang 'Alim, guru dan para kerabat yang lebih tua adalah sunnah dan dianjurkan sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada baginda Nabi berdasarkan hadits dengan sanad yang shahih.

“Dan disunahkan mencium tangan orang yang masih hidup karena kebajikannya dan sejenisnya yang tergolong kebaikan-kebaikan yang bersifat ‘diniyyah’ (agama), kealimannya, kemuliaannya sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada baginda Nabi Muhammad SAW dalam hadits riwayat Abu Daud dan lainnya dengan sanad hadits yang shahih.

Dan dimakruhkan mencium tangan seseorang karena kekayaannya atau lainnya yang bersifat duniawi seperti lantaran butuh dan hajatnya pada orang yang memiliki harta dunia berdasarkan hadits “Barangsiapa merendahkan hati pada orang kaya karena kekayaannya hilanglah 2/3 agamanya”. [Asnaa al-Mathaalib III/114]

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tamu rumah Kadir (ayah Seruni).

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah instrumen piano yang menggambarkan kebahagiaan Seruni mempunyai orang tua angkat baru.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah two shot (TS) yang memfokuskan pada dua obyek yaitu Seruni yang sedang mencium tangan orang tuanya. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya samping, sehingga terlihat wajah jelas Seruni.

Teknik penyampaian pesan akhlak dalam film televisi Pahala Terindah adalah pesan yang banyak ditonjolkan, pesan yang disampaikan terdiri dari akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap diri sendiri. Adegan-adegan dalam film televisi Pahala Terindah dibuat dramatis, mengajak penonton untuk merasakan kesedihan, tersenyum, tertawa dan terharu. Lokasi, *back sound*, ilustrasi musik menyatu dengan adegan, sehingga penonton mudah memahami.

4.1.3. Teknik Penyampaian Pesan Syariah dalam Film Televisi Pahala Terindah

Materi pesan dakwah pada kategori syariah dalam film televisi Pahala Terindah paling banyak dimunculkan dibanding pesan akidah dan akhlak. Pesan tersebut terkait dalam hal ibadah, muamalah meliputi sosial, keadilan dan masyarakat.

a. Teknik Penyampaian Pesan Ahwal Al Syakhsiyah (Hukum Perdata Islam)

Pada *scene* 86 menggambarkan pesan syariah, pesan keadilan, hukum tentang poligami:

Berakhirlah angan-angan tentang poligami, betapa susahny menciptakan keadilan dalam rumah tangga dimana terdapat dua isteri didalamnya, namun pada akhirnya berjalan dengan baik. Hajah Ningsih mulai menunjukan keikhlasan sambil tersenyum mengatakan *“mengikhlaskan bapak menikah lagi akan merupakan pahala terindah buatku”*.

1) Dialog dan adegan

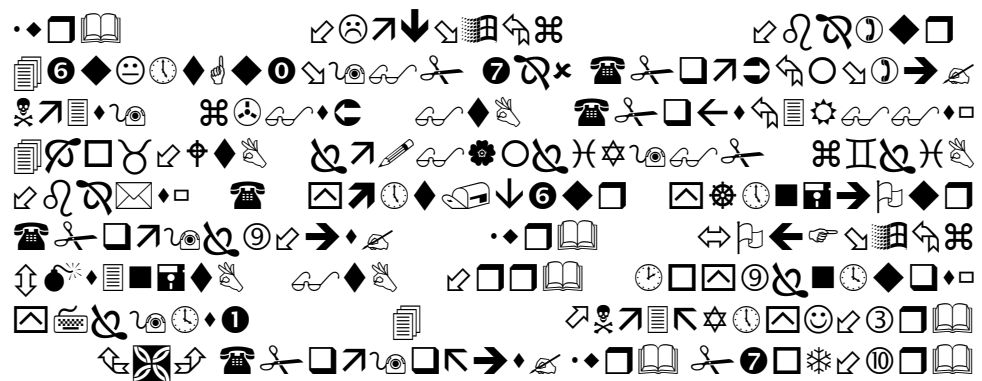
H Slamet : Keadilan, keadilan kita manusia ini tidak ada yang sempurna.
 bu.
 Hj Ningsih : Nggih pak, tapi kita bisa menerima yang tidak sempurna itu.
 H Slamet terkejut, tak menyangka, menoleh memandang isterinya
 Hj Ningsih : Saya setuju kalau bapak mau menikahi Seruni.
 Hj Ningsih : Mengikhlaskan bapak menikah lagi akan merupakan pahala terindah buatku.

Adegan pada dialog diatas mengarah pada keikhlasan hati seorang istri yang akan dimadu oleh suaminya. Keikhlasan hati seorang istri pada dialog tersebut dilakukan dengan mimik muka yang penuh sabar dengan tersenyum penuh keikhlasan dan ingin mengharap pahala yang besar dari pernikahan itu. Meski mengerti bahwa keadilan manusia itu tidak ada yang sempurna akan tetapi dengan ikhlas dengan mengharap pahala yang indah sehingga membuat Hj Ningsih mau untuk di madu.

Makna ikhlas sendiri sebenarnya mengerjakan amal perbuatan atau ibadah semata-mata hanya untuk mengharapkan keridhoan Allah atau

mengEsakan dan mengkhususkan Allah SWT. Sebagai tujuan dalam berbuat taat kepadaNya. Apabila Hj Ningsih sungguh-sungguh melakukannya semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah maka Allah akan menerima amal ibadah yang dilakukannya, akan tetapi jika dalam melakukannya hanya untuk mendapatkan pujian dari manusia maka Allah tidak akan menerima amalan tersebut.

Secara tekstual dialog di atas merupakan percakapan yang memberitahukan bahwa Islam memperbolehkan seorang pria beristri hingga empat orang istri dengan syarat sang suami harus dapat berbuat adil terhadap seluruh istrinya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 3:



Artinya: “Dan jika kamu takut tidak berlaku adil terhadap perempuan-perempuan yatim (apabila kamu berkawin dengan mereka), maka berkawinlah dengan sesiapa yang kamu berkenan dari perempuan-perempuan (lain): dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu bimbang tidak akan berlaku adil (diantara isteri-isteri kamu) maka (berkawinlah dengan) seorang saja atau (pakailah) hamba-hamba perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat (untuk mencegah) supaya kamu tidak melakukan kezaliman” (Depag RI, 2006: 77).

Syarat poligami

- a) Berkemampuan untuk menanggung nafkah isteri-isteri dan anak-anak.
- b) Berlaku adil kepada isteri-isteri (adil dalam menyediakan kediaman, adil dalam giliran bermalam, adil dalam musafir).
- c) Mengajarkan kepada isteri-isterinya agar menjadi isteri yang sholeh untuk suami dan ibu dari anak-anaknya.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tamu rumah H Slamet.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara petikan piano yang pelan dengan permainan nada rendah dan tinggi memperlihatkan wajah penuh keikhlasan pada Hj Ningsih.

4) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara burung berkicau.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan medium close shot, obyek yang tampak adalah wajah sampai dada. Dan close up, obyek terlihat jelas dengan zoom in. Sehingga memperlihatkan mimik muka H Slamet dan Hj Ningsih dengan penuh keikhlasan. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya depan dan cahaya samping karena siang hari dan di dalam ruangan.

Pada *scene* 12 Menggambarkan Keadilan ketika mempunyai dua istri mulai di uji, dalam pembagian tugas rumah, bu haji (istri tua) lebih sedikit dibandingkan dengan tugas Seruni (istri muda), dan pak haji tidak bisa berbuat apa-apa ketika bu haji istri tuanya menzalimi istri mudanya, bu haji marah ketika Seruni mengadukan pembagian tugasnya kepada H Slamet. Pekerjaan seruni belum selesai karena asik bercanda dengan pak haji di sawah. Ucapan bu haji membuat seruni terpukul dan sedih.

1) Adegan

Dalam adegan ini karena ingin melayani suami, Seruni mengambil nasi dan mencoba memberikan kepada suaminya, akan tetapi Hj Ningsih meraih piring tersebut dan meletakkannya di depan Seruni. Kemudian Hj Ningsihlah yang menyendok nasi dan kemudian mengulurkan kepada Suaminya. H Slamet tidak bisa berbuat apa-apa atas tindakan istri tuanya itu. Pesan syaria, pesan hukum tentang poligami.

Dalam adegan lain, ketika Seruni mengantar makan siang kepada suaminya di sawah, Seruni lupa menyelesaikan tugas rumah karena keasyikan bercanda dengan suaminya. Melihat pekerjaan rumah belum selesai Hj Ningsih marah dan H Slamet tidak bisa berbuat apa-apa. Disini penulis melihat bahwa Menciptakan keadilan dalam rumah tangga dimana ada dua istri didalamnya sangatlah tidak mudah oleh karena itu, jika tidak siap untuk berpoligami Allah mengharamkan poligami.

Adegan diatas mengarah kepada pentingnya bersikap adil dalam berumah tangga jika memiliki istri lebih dari satu. Adil kepada mereka

dalam urusan makan, tempat tinggal, pakaian dan kediaman, atau segala yang bersifat kebendaan tanpa membedakan antara istri yang kaya dengan yang fakir, yang berasal dari keturunan tinggi dengan yang bawah. Bila suami khawatir berbuat zalim dan tidak dapat memenuhi hak-hak mereka semua, maka diharamkan berpoligami.

Keadilan yang diwajibkan oleh Allah juga terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 129:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا
كَالْمُعَلَّقَةِ..... (129)

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri(mu) walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung”... (Depag RI, 1990: 143)

Ayat diatas menjelaskan tentang adil dalam masalah-masalah lahiriah yang dapat dikerjakan oleh manusia bukan adil dalam hal cinta dan kasih sayang. Sebab masalah ini ada di luar kemampuan seseorang. Berlaku adil yang ditiadakan oleh ayat diatas yaitu adil dalam cinta dan bersetubuh.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah meja makan dan depan rumah H Slamet.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara piano yang menggambarkan kesedihan dan kemarahan .

4) Sound effect

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara sendok dan piring.

5) Teknik pengambilan gambar



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium close up sering juga disebut bust shot, untuk obyek kepala sampai dada dan menggunakan long shot (LS) sehingga nampak keseluruhan obyek. Pencahayaan dalam adegan ini pada gambar pertama menggunakan cahaya campuran karena didalam ruangan, sedangkan gambar kedua menggunakan cahaya matahari sebagai cahaya utama dan *stereofom* untuk memantulkan cahaya matahari atau lampu ke obyek.

Pada scene 40 menggambarkan Seruni merasa mual, sikap bu haji pun berubah ketika mengetahui kalau Seruni muntah yang menandakan kehamilan. Wajah bahagia terpancar diwajah bu haji dan pak haji. Sebelum menikah Bu haji dan Pak Haji membuat perjanjian bahwa anak pertama adalah bagian bu haji yang mengasuhnya. Akan tetapi perjanjian itu tidak di ikuti oleh Seruni dan Akhirnya ada perselisihan antara Seruni dan Hj Ningsih. H Slamet yang ingin bermaksud menengahi perselisihan mereka malah membuat bu haji sedih karena merasa pak haji lebih membela istri mudanya dan dan Hj Ningsih pergi meninggalkan rumah.

1) Adegan dan dialog

Hj Ningsih datang.

Hj Ningsih : Kesepakatan harus ditepati, anak pertama miliku.

Seruni : Milik saya, lihatlah buk, anak ini di perut saya, kalau saya tidak mau ngeluarin ya tidak mau keluar.

Hj Ningsih : Kamu harus sadar Seruni! Kalau bukan karena ijinku, bapak tidak akan kawin denganmu.

H Slamet : Sudah, sudah

Seruni : Iya, tapi kalau tidak ada saya tidak ada yang hamil.

H Slamet : Aduh kok jadi begini...

Hj Ningsih : Aku bisa carikan bapak isteri yang lain buat bapak, banyak!

Seruni : Aku juga bisa mencari calon suami, yang lebih muda. Banyak.

H Slamet : Cukup (berteriak), sebenarnya ini bukan masalah serius kalian bisa mengasuhnya bersam-sama.

Hj Ningsih : Tapi kan bapak sudah berjanji.

H Slamet : tidak ada artinya perjanjian itu. Sebab kita ini sudah menjadi satu keluarga. Dan ibu yang lebih tua harus mengerti, ini anak pertama bagaimanapun Seruni secara utuh ingin mengalami menjadi seorang ibu seutuhnya. Artinya...

Hj Ningsih keluar dan pergi dari rumah.

Dalam adegan diatas H Slamet dan Hj Ningsih merasa bahagia karena mengetahui bahwa Seruni mengandung, akan tetapi karena Seruni pun ingin mengasuh anaknya sendiri terjadilah perselisihan.

Perjanjian atau kesepakatan harusnya melibatkan semua pihak dan disepakati bersama, agar tidak ada perselisihan di kemudian hari. Jika kesepakatan yang sudah dibuat terjadi perselisihan ulang, pastinya akan ada yang terluka hatinya. Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya.” (Al-Isra` : 34)

Demikianlah perintah Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melaksanakan

janjinya. Hal ini mencakup janji seorang hamba kepada Allah SWT, janji hamba dengan hamba, dan janji atas dirinya sendiri seperti nadzar. Masuk pula dalam hal ini apa yang telah dijadikan sebagai persyaratan dalam akad, akad pernikahan, akad jual beli, perdamaian, gencatan senjata, dan semisalnya.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar Seruni menggambarkan sedang ada perdebatan antara H Slamet, Seruni dan Hj Ningsih, mengenai perjanjian/kesepakatan awal.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara hentakan piano yang menggambarkan kekecewaan Hj Ningsih atas sikap suaminya dan Seruni.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis medium shot, untuk obyek pinggang sampai atas. Pencahayaan dalam adegan ini adalah menggunakan cahaya depan dan samping pada fokus

pada obyek wajah tokoh terlihat jelas dengan pencahayaan depan dan belakang sehingga belakang terlihat terang.

Pada scene 59 menggambarkan perundingan antara Haji Slamet dan kedua isterinya, Hajah Ningsih dan Seruni, mereka membuat kesepakatan tentang siapa yang mengasuh anak yang lahir nanti.

1) Adegan dan dialog

Perundingan antara H Slamet dan kedua istrinya di ruang tamu.

H Slamet : Jadi begitu keputusannya, kalau laki-laki ibu yang mengasuh, kalau yang lahir perempuan Seruni yang mengasuh, setuju?

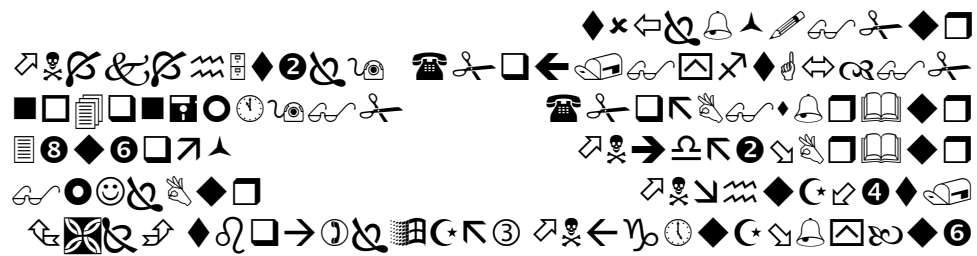
Seruni : (berpikif sejenak dan menatap Hj Ningsih) Setuju.(bahwa Seruni setuju akan usulan suaminya)

Hj Ningsih : (menatap Seruni) Setuju. (Juga mnenyetujui usulan suaminya).

H Slamet : (mengangguk-anggukan kepala sambil tersenyum karena merasa bisa meperlakukan kedua istrinya secara adil) salaman (menyuruh)

H Ningsih memulai lebih dulu untuk bersalaman, tanda mereka karena telah bersepakat.

Karena ingin bersikap adil, “pembagian anak ketika lahir anak laki-laki hajah Ningsihlah yang mengasuh dan ketika perempuan Serunilah yang mengasuh”, keduanya menyetujui usulan dari suami mereka. Dalam adegan ini ketika ada masalah sekecil apa pun kalau ita bisa membicarakan masalah dengan baik atau musyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan adalah sangat di anjurkan. Sehingga nantinya tidak ada perselisihan di kemudian hari, dalam islam musyawarah sangat diharuskan untuk memperoleh kesepakatan. Oleh karena kedudukan musyawarah sangat agung maka Allah menyuruh rasulnya melakukannya, Allah berfirman:



“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (Qs Asy Syuura : 38)

Allah menyuruh rasulnya untuk tetap bermusyawarah dengan para sahabatnya, karena dalam musyawarah ada semua kebaikan, walaupun terkadang hasilnya tidak menggembirakan.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tamu rumah H Slamet, memperlihatkan keadilan di rumah tangga.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah petikan suara gitar yang menggambarkan kesepakatan antara Hj Ningsih dan Seruni.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan long shot (LS) atau wide shot, sehingga adegan terlihat jelas semua dan dalam gambar kedua adalah big close up (BCU). Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya campuran karena *setting* berada di dalam ruangan.

b. Teknik Penyampaian Pesan Muamalah

Pada *scene* 12, 13, dan 49 terdapat teknik penyampaian pesan dalam film televisi Pahala Terindah bidang sosial (muamalah) tentang kebersihan :

1) Adegan

Seruni menyapu halaman, mengelap meja dan Hj Ningsih menyapu dalam rumah.

Dalam adegan ini yaitu lokasi di rumah dan halaman rumah, membersihkan rumah sangat diwajibkan dalam islam, karena Rasulullah bersabda bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Dan dalam sebuah hadits “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi).

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah halaman rumah dan dalam rumah H Slamet.

3) *Sound effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara sapu lidi saat membersihkan rumah.

4) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah instrumen piano.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan wide shot atau long shot (LS), sehingga adegan terlihat jelas semua dan agak melebar mencakup keseluruhan obyek, kemudian medium shot (MS) disebut juga waist shot, sehingga obyek kelihatan kepala sampai pinggang. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya matahari dan *steroform*.

c. Teknik Penyampaian Pesan Adab

Pada *scene* 48 menggambarkan makan malam bersama di meja makan dengan menu yang lengkap dan baik untuk kesehatan. Dalam adegan ini menggambarkan tata krama ketika makan:

1) Adegan

H Slamet mengucapkan *basmallah* untuk memulai makan malam bersama isterinya.

Peneliti menganalisa adegan di atas bahwa ketika makan hendaknya di meja makan dan tidak sambil melakukan hal lain seperti

berbicara atau yang lainnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya tersedak. Pada saat makan dan berbicara ini kita sama-sama melakukan kegiatan membuka dan menutup (rongga) mulut dengan irama tertentu. Sementara saat makan, di dalam rongga mulut kita terisi makanan, dengan bantuan air liur kita mengunyah dan melumat makanan agar menjadi lunak sehingga nantinya akan mudah dicerna dalam lambung dan usus kita. Saat menelan makanan saluran pencernaan akan terbuka dan saluran pernapasan untuk sementara tertutup. Saat berbicara kita membuka dan menutup rongga mulut dengan tujuan melafalkan sebuah bunyi yang membentuk sebuah kata lalu akan menjadi sebuah kalimat, dan normalnya saluran pencernaan akan tertutup.

Adab makan yang diajarkan Rasulullah adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mencela makanan yang tidak disukai.
- b) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- c) Membaca basmalah dan hamdalah.
- d) Makan menggunakan tangan kanan.
- e) Tidak bersandar ketika makan.
- f) Memakan makanan yang terdekat dahulu.
- g) Makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang.
- h) Menjilat tangan ketika makan tanpa sendok atau garpu.
- i) Makan dan minum sambil duduk.
- j) Tidak bernafas ketika minum dan menjauhkan mulut dari tempat minum ketika bernafas.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah meja makan H Slamet.

3) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan long shot (LS), sehingga adegan terlihat jelas semua, dengan pencahayaan campuran karena *setting* di dalam ruangan.

Teknik penyampaian pesan syariah dalam film televisi Pahala Terindah yang disampaikan meliputi bab musyawarah, muamalah, sosial, kebersihan, hukum, kesepakatan dan adab. Adegan-adegan pesan syariah kebanyakan ditampilkan di rumah dan sawah. Ilustrasi musik, *back sound*, dan teknik pengambilan gambarnya sederhana, menyatu dengan adegan.